

BAB IV

Dalam bab ini akan diuraikan hal - hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi : karakteristik responden, pengujian variabel komparasi dengan uji *Paired Sample T-Tes* dan uji *Independent T-Tes* serta pembahasan.

A. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Usia Responden

| Kategori | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|----------|------------------|------------|---------------|------------|
| | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase |
| 15 tahun | 1 | 3.7 | 6 | 20.7 |
| 16 tahun | 22 | 81.5 | 21 | 72.4 |
| 17 tahun | 4 | 14.8 | 2 | 6.9 |
| Total | 27 | 100.0 | 29 | 100.0 |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden kelompok eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan usia responden, sebagian besar responden adalah berusia 16 tahun yaitu sebanyak 22 responden (81,5%) pada kelas eksperimen dan 21 responden (72,4%) pada kelas kontrol.

b. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Jenis Kelamin Responden

| Kategori | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|-----------|------------------|------------|---------------|------------|
| | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase |
| Laki-laki | 21 | 77.8 | 2 | 6.9 |
| Perempuan | 6 | 22.2 | 27 | 93.1 |
| Total | 27 | 100.0 | 29 | 100.0 |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden kelas eksperimen berdasarkan jenis kelamin responden, sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (77,8%). Sedangkan pada kelas kontrol, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 27 responden (93,1%).

c. Pekerjaan Orang Tua Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Pekerjaan Orang Tua Responden

| Kategori | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|-----------------|------------------|------------|---------------|------------|
| | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase |
| Petani | 4 | 14.8 | 5 | 17.2 |
| Pedagang | 1 | 3.7 | 1 | 3.4 |
| Wiraswasta | 4 | 14.8 | 9 | 31.0 |
| Karyawan Swasta | 3 | 11.1 | 0 | 0 |
| PNS | 3 | 11.1 | 0 | 0 |
| Polri | 0 | 0 | 2 | 6.9 |
| Buruh | 8 | 29.6 | 11 | 37.9 |
| Lain-Lain | 4 | 14.8 | 1 | 3.4 |
| Total | 27 | 100.0 | 29 | 100.0 |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pekerjaan orang tua responden, sebagian besar pekerjaan orang tua responden di kelas eksperimen dan kontrol

adalah buruh, yaitupada kelas eksperimen adalahsebanyak 8 responden (29,6%), sedangkan pada kelas kontrol yaitu sebanyak 11 responden (37,9%).

B. Analisis Univariat

a. Pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosariyaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Pretest Pengetahuan Bahaya Merokok pada Remaja di SMK Yappi Wonosari

| Kategori | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|----------|------------------|------------|---------------|------------|
| | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase |
| Kurang | 9 | 33.3 | 3 | 10.3 |
| Cukup | 13 | 48.1 | 20 | 69.0 |
| Baik | 5 | 18.5 | 6 | 20.7 |
| Total | 27 | 100.0 | 29 | 100.0 |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa *pretest* pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari, pada kelas eksperimen sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 13 responden (48,1). Sedangkan pada kelas kontrol sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 20 responden (69%).

Tabel 7. Posttest Pengetahuan Bahaya Merokok pada Remaja di SMK Yappi Wonosari

| Kategori | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|----------|------------------|------------|---------------|------------|
| | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase |
| Kurang | 1 | 3.7 | 5 | 17.2 |
| Cukup | 5 | 18.5 | 17 | 58.6 |
| Baik | 21 | 77.8 | 7 | 24.1 |
| Total | 27 | 100.0 | 29 | 100.0 |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa *posttest* pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari, pada kelas eksperimen sebagian besar dalam kategori baik yaitu 21 responden (77,8). Sedangkan pada kelas kontrol sebagian besar dalam kategori cukup 17 (24,1%).

C. Analisis Bivariat

a. Pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari” dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Tes*, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 8. Pengaruh Psikoedukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok pada Remaja di SMK Yappi Wonosari

| | Mean | Selisih Mean | P-Value |
|----------------------|-------|--------------|---------|
| Skor <i>Pretest</i> | 19.48 | 5.41 | 0.000 |
| Skor <i>Posttest</i> | 24.89 | | |

Tabel diatas menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan $p = 0,000 < 0,05$.

Tabel 9. Pengaruh Psikoedukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok pada Remaja di SMK Yappi Wonosari

| | Mean | P-Value |
|----------------------------|-------|---------|
| <i>Posttest</i> Eksperimen | 24.89 | 0.000 |
| <i>Posttest</i> Kontrol | 20.38 | |

Tabel diatas hasil pengujian *Independent Sample T-Tes* yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan $p = 0,000 < 0,05$.

D. Pembahasan

a. Pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari

Berdasarkan analisis univariat pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari, rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 19,48 dan pada kelas kontrol sebesar 20,41. Rata-rata *posttest* pada kelas eskperimen sebesar 24,89 dan pada kelas kontrol sebesar 20,38.

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, dkk., 2007). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2007).

Pemberian psekoedukasi sebagai salah satu cara dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak. Makin tinggi tingkat

pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian psikoedukasi pada kelas eksperimen dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja secara signifikan. Pernyataan ini didukung hasil perhitungan dari besar selisih *mean* antara skor *pretest* dengan skor *posttest*, selisih *mean* (5,41) dari kelas eksperimen lebih besar dari selisih *mean* (0,03) kelas kontrol. Didukung pula dengan hasil uji *Paired Sample T-Test* antara skor *pretest* dengan skor *posttest* kelas eksperimen menunjukkan perbedaan dengan nilai signifikansi 0.000.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan psikoedukasi yaitu memberikan informasi dan pelatihan yang diperlukan keluarga dengan psikiater untuk bekerjasama dengan profesional kesehatan mental sebagai bagian dari keseluruhan rencana perawatan klinis untuk kesehatan anggota keluarga (Bhattacharjee, dkk., 2011). Pemberian psikoedukasi juga bertujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai aspek penyakit atau gejala, menghilangkan kesalahpahaman dan ketidaksadaran, membantu orang memiliki pengetahuan tentang melakukan dan larangan dalam memberikan perawatan kepada orang sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok Nuradita dan Mariyam (2013) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok pada Remaja di SMP Negeri 3 Kendal” yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan

kesehatan memberikan perubahan positif pengetahuan tentang bahaya rokok.

b. Pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari

Dari penelitian diperoleh hasil terdapat perbedaan pengetahuan bahaya merokok pada remaja di sekolah SMK Yappi Wonosari antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan $p = 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika psikoedukasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari.

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah psikoedukasi yang berkaitan dengan bahaya merokok. .

Psikoedukasi yang telah diterapkan di kelas eksperimen ini berisi informasi-informasi kadungan zat dan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok. Pemberian pendidikan dengan psikoedukasi yang menarik yaitu dengan bantuan modul yang juga dibantu dengan *Power Point* dapat membuat responden lebih mudah menerima informasi yang

diberikan. Pemberian pendidikan ini cukup menarik sesuai dengan jenis kelamin responden di kelas eksperimen yang mayoritas respondennya berjenis kelamin laki-laki (21 responden) yang dalam kenyataannya lebih banyak laki-laki yang merokok dibanding perempuan.

Pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari dapat pula dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Pada *pretest* nilai pengetahuan responden yang masuk dalam kategori kurang 9 responden, yang masuk kategori cukup 13 responden dan yang masuk kategori baik hanya 5 responden. Setelah diberikan psikoedukasi tentang bahaya merokok nilai pengetahuan responden dilihat dari nilai *posttest* yang masuk dalam kategori kurang 1 responden, yang masuk kategori cukup 5 responden dan yang masuk kategori baik 21 responden. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari.

Pendidikan psikoedukasi muncul sebagai *adjunctive therapy* yang secara signifikan dapat meningkatkan tingkat pemahaman orang tentang masalah kejiwaan. (Bhattacharjee, dkk., 2011). Perubahan pengetahuan yang diperoleh pada kelas eksperimen merupakan hasil dari pemberian pengetahuan kesehatan dengan psikoedukasi mengenai bahaya rokok bagi remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henridha Ikhsan, dkk (2012) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok Pada Remaja (Studi Kasus di Dukuh Kluweng Desa Kejambon Kecamatan Taman Kabupaten Pematang)” dan juga penelitian Riski Listyo Novita pada tahun 2013 yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putra Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Surakarta Tahun 2013” yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perilaku mengurangi konsumsi rokok.

E. Kesulitan Penelitian

1. Peneliti kesulitan dalam membangun interaksi awal dengan para murid dikarenakan guru SMK Yappi tidak mendampingi pada saat penelitian berlangsung.
2. Durasi yang diberikan oleh pihak sekolah dalam psikoedukasi tidak sesuai dengan apa yang sudah dikonsepskan oleh peneliti pada rencana awal.
3. Perbedaan jumlah jenis kelamin antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.